

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat mejemuk yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, dengan latar belakang sosial kultural yang beraneka ragam, seperti suku bangsa, dan sebagainya, beraneka ragamnya adat istiadat atau tradisi yang menyebabkan di setiap daerah memiliki tradisi atau adat yang berbeda pula. Tradisi atau adat istiadat tersebut merupakan faktor penentu ciri khas daerah. Antara manusia dengan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan.¹

Secara umum masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Selatan melaksanakan tradisi lokal ruwahan pada hari apa saja yang dilaksanakan pada bulan syakban atau saat menyambut bulan puasa Ramadhan yang bertujuan untuk menghormati dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal dunia serta merupakan suatu bentuk persiapan diri dalam rangka pelaksanaan ibadah puasa sebab ibada puasa itu tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai dengan kemauan yang kuat.

¹Prof, Dr.Rusyim tumanggor, Ma Dkk, *ilmu sosial dan budaya dasar*, (Jakarta: kencana perranda media group 2010), H20..

Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai instusionalisasi saja, akan tetapi mungkin norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat.²

Islam merupakan agama *rahmatal lil alamin* untuk semua umat, islam dibawah oleh nabi Muhammad yang mendapat wahyu dari Allah swt.

Internalisasi islam adalah suatu pengahayatan terhadap suatu ajaran islam, doktrin, atau nilai-nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap prilaku. Menurut Bernheim, sejarawan yang terkenal dalam pengetahuan bahasa internalisasi islam adalah sebuah proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Internalisasi diartikan sebagai gabungan atau menyatukan sikap standar tingkah laku, pendapat didalam kepribadian.

Allah swt menerangkan bahwa umat Islam telah memberikan petunjuk bagi manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari untuk menuju kebahagiaan dunia akhirat dengan melakukan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. Dalam mendekati diri dengan Allah swt kaum muslim mempunyai cara tersendiri sesuai dengan kebudayaan yang telah ada dari nenek moyang terdahulu yang dilaksanakan turun temurun sampai saat sekarang ini.³

Sedekah berasal dari bahasa Arab, yaitu Shadaqah yang berarti sedekah atau derma. Makna sedekah dalam masyarakat mempunyai arti yang berbebeda jika dipandang dari sudut struktur upacara keagamaan yang mendasarinya, sehingga dapat

²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: rineka cipta 2009), H.115.

³Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), H.248.

dilihat dalam makna yang di sandangnya sesuai dengan tujuan sedekah yang akan dilaksanakan.⁴

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sedekah ialah derma kepada orang miskin dan sebagainya berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, keselamatan, pemberian sesuatu kepada masyarakat miskin yang berhak menerimanya di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.⁵ Di dalam ajaran Islam sedekah mempunyai arti memberikan sesuatu kepada orang lain yaitu fakir miskin dengan mengharapkan pahala dari Allah swt di akherat. Sedekah tidak sebatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan saja akan tetapi pada prinsipnya adalah bahwa setiap manusia itu berarti sedekah.

Ruwah secara bebas berarti arwah atau ruh orang-orang yang telah meninggal dunia.⁶ Sedangkan ruwahan dapat diartikan dengan mengenang arwah-arwah. dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang ruwah adalah arwah orang yang telah meninggal dunia dan kata ruwah mendapat akhiran An sehingga menjadi ruwahan yang mempunyai arti mengenang arwah-arwah orang yang telah meninggal dunia.

Kebudayaan di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari berbagai macam budaya, kebudayaan yang lahir dari nenek moyang yang dilakukan secara terus

⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran AL-Qur'an, 1973) hlm. 214.

⁵Defdikbut. *Kamus besar bhasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Hal : 1069.

⁶Mahmud Yunus, *Op.cit*, hlm,149.

menerus melahirkan sebuah tradisi, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dari zaman dahulu sampai saat ini mempunyai maksud dan tujuan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Misalnya tradisi ruwahan (analisis terhadap konsepsi ajaran Islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat Islam) yaitu masyarakat Indonesia mempunyai ritual dalam rangka atau sekaligus sebagai bukti kekuatan seseorang terhadap agamanya seperti apa yang terlihat sekarang ini masih berkembang dalam masyarakat Islam melaksanakan Tradisi Ruwahan yang mempunyai tempat dan fungsi yang khusus sehingga sekarang ini masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat islam.⁷

Salah satu kekayaan budaya akibat dari keberagaman suku ada di Sumatera Selatan, yakni Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, tradisi ini sampai sekarang masih dilaksanakan dari zaman nenek moyang dan bertahan sampai sekarang sebagai bentuk pelestarian atau menjaga tradisi leluhur yang telah diciptakan.

Tradisi Ruwahan ini merupakan acara selamatan atau syukuran yang dilaksanakan dalam masyarakat Islam. Tradisi ruwahan merupakan tradisi yang dilaksanakan, memperingati dan menghormati arwah yang meninggal dunia khususnya bagi keluarga yang ditinggalkan, Tradisi Ruwahan ini dilaksanakan setiap

⁷Siti Fateha, Tradisi Ruwahan(*analisis terhadap konsepsi ajaran islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat islam*), *Skripsi*, (Palembang: adab dan humaniora, uin Raden Fatah Palembang,2002),h.67.

satu tahun sekali pada bulan Syakban dan dilaksanakan pada hari Senin oleh masyarakat Desa Dawas.

Tradisi ruwahan merupakan salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia, khususnya Ruwahan di desa Dawas ialah tradisi sedekah ruwah yang dilaksanakan secara turun temurun dan pelaksanaan tradisi ruwahan dilaksanakan pada hari senin. Terjadinya tradisi sedekah ruwah pada hari senin menurut Hirobil dari hasil wawancara bahwa sedekah ruwah mempunyai arti memberi peluang seseorang untuk berbagi suka dan duka dengan orang lain dalam kebersamaan sosial maupun suatu acara khusus dalam pengabdian kepada Allah SWT.⁸ Tetapi sebagian masyarakat yang kurang mampu ingin melaksanakan sedekah ruwah dengan biaya yang tidak terlalu membebani bagi yang ingin sedekah maka masyarakat desa Dawas melaksanakan rapat bersama masyarakat serta diikuti oleh pemangku adat untuk menetapkan sedekah ruwah pada hari tertentu yaitu pada hari senin.

Tradisi sedekah ruwah di laksanakan di Masjid dengan cara membawa makanan yang ingin disedekahkan yang berupa nasi kuning, lauk pauk serta makanan ringan lainnya seperti agar-agar, bolu dan lain sebagainya. Tradisi ruwahan di desa Dawas mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat yang melaksanakannya dari mulai hari yang di tentukan makanan yang mempunyai makna tersendiri bagi yang bersedekah misalnya nasi kuning, nasi kuning melambangkan kesucian yang mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat desa dawas karena nasi kuning bagi masyarakat yang mempunyai niat dalam hati, misalnya setelah lulus sekolah masuk

⁸ Wawancara Pribadi dengan Hirobil. Dawas 15 juli 2018.

perguruan tinggi lulus tes maka akan sedekah nasi kuning sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas di jabah doanya.

Ruwahan pertama kali di bawah oleh pemangku adat desa Dawas yang melaksanakan tradisi sedekah ruwah, ruwahan di desa Dawas ini menurut ajaran iman syafei yang melaksanakan tradis lokal ruwahan. mengenai pengabdian manusia kepada Allah SWT ini mencakup semua aktifitas manusia baik itu ibadah maupun dalam pengertian umum maupun dalam pengertian khusus, dalam hal ini termasuk bertani, berdagang, buruh, pegawai dan sebagainya. Semua aktifitas tersebut diniatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT adalah merupakan ibadah, tetapi sebaliknya walaupun kegiatan itu baik kalau diniatkan mencari pujian tidak akan mendapat ridha dan pahala darinya.⁹

Tradisi ruwahan ini merupakan unsur penting, karena selain yang telah disebutkan diatas terdapat juga hal-hal yang tanpa disadari telah melakukan perintah Allah SWT yaitu telah membersihkan harta karena di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan terciptanya sikap saling tolong menolong sesama muslim.

Masyarakat desa Dawas hukumnya wajib melaksanakan tradisi sedekah ruwah pada hari senin karena sedekah ruwah pada hari senin yang telah di tetapkan oleh masyarakat desa Dawas selain 1 hari dalam seminggu ruwahan di desa Dawas juga menggunakan biaya yang sedikit asalkan ikhlas bagi yang ingin bersedekah, bagi yang tidak bisa melaksanakan ruwahan karena tidak mempunyai biaya bisa dilaksanakan pada hari senin yang akan datang.

⁹Endang Saripudin Anshari, *kuliah AL-Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1986), H.93.

Pada umumnya sedekah ruwah dilaksanakan pada malam hari di beberapa daerah sering pula diadakan pada siang hari seperti masyarakat desa Dawas yang melaksanakan sedekah ruwah pada siang hari. Dikarenakan pada pagi hari masyarakat desa dawas tidak ada di rumah dan bekerja. Apabila sedekah yang akan diselenggarakan ini berhubungan dengan kepentingan keagamaan seperti tradisi ruwahan lazimnya yang dilaksanakan pada malam jum'at dalam Islam memiliki keistimewaan tersendiri dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT, tetapi masyarakat desa Dawas melaksanakan tradisi sedekah ruwah pada hari senin karena telah ditetapkan oleh pemangku adat. Hari senin bagi masyarakat desa dawas mempunyai keistimewaan tersendiri bagi masyarakat desa Dawas dalam memanjatkan doa kepada Allah SWT serta menjalin silaturahmi, hal inilah yang mendukung masyarakat mengadakan tradisi ruwahan pada hari senin.

Ruwahan di desa Dawas awalnya di bawah oleh pengurus masjid yang ingin melaksanakan ruwahan tersebut serta disetujui oleh pemangku adat, maka terbentuk sebuah tradisi ruwahan yang dilaksanakan pada hari tertentu yaitu pada hari Senin saja.¹⁰ Pada umumnya di Sumatera Selatan khususnya Palembang yang dimana tradisi ruwahan ini dilaksanakan pada hari apa saja yang dilakukan pada bulan Syakban untuk memperingati arwah orang-orang yang telah meninggal dunia.

Dalam prakteknya pelaksanaan tradisi ruwahan yang dilaksanakan oleh masyarakat caranya berbeda-beda, akan tetapi walaupun berbeda tujuannya sama

¹⁰Wawancara Pribadi dengan H.Saidin Maad. Dawas 15 juli 2018

yaitu memanjatkan doa kepada Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya.¹¹ Adapun perbedaan disebabkan karena bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda sehingga dalam pelaksanaannya tradisi ruwahan ini berbeda-beda setiap tempat sesuai dengan tradisi yang berkembang dalam masyarakat dan sesuai juga dengan pemahaman agama Islam serta tempat mereka tinggal.

Pada umumnya pelaksanaan selamatan (sedekah) keduri atau hajatan yang diselenggarakan pada malam hari, biasanya penentuan waktu antara siang, sore maupun pagi dan malam hari dipertimbangkan atas dasar situasi saja. Pada musim pengujian sedekah sering dilaksanakan pada waktu pagi hari, mengingat pada sore hari sering hujan, akan tetapi perlu diketahui bahwa sedekah yang diselenggarakan pada pagi hari bukan tidak membawa resiko disebabkan karena bahwa pagi hari masyarakat umumnya tidak berada dirumah, bahkan suatu peristiwa atau maksud dari tujuan pelaksanaan sedekah atau sedekah yang menentukan hari apa sebaiknya sedekah tersebut diselenggarakan.

Berdasarkan dengan pokok pikiran dan latar belakang Internalisasi Islam dalam tradisi lokal ruwahan menunjukan artianya Islam dan budaya saling mempererat, selalu tumbuh berkembang. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk lebih mengetahuinya.

¹¹Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam Di Indonesia Jilid 3*, (Jakarta : Cv, Anda Utama, 1993), H.1069.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka adapaun rumusan masalah dalam penelitain ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
- 2) Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
- 3) Bagaimana Internalisasi Islam Tradisi Lokal Ruwahan Pada Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin ?

2. Batasan Masalah

Supaya rumusan masalah ini tidak melebar, maka penulis membatasi rumusan masalah ini pada Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Adapum yang di bahas dalam Skripsi ini peneliti membatasi rumusan masalah yaitu mulai dari mengapa tradisi ruwahan dilaksanakan pada hari senin, Bagaimana Prosesi pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan Di Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Di Hari Senin?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan di Hari Senin Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis,

- a. *Secara Teoritis* penelitian ini diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

- b. *Secara Praktis*

- a. Bagi Lembaga

dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi Sejarahan Dan Kebudayaan Di Perpustakaan Adab Dan Humaniora Dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Serta memberikan memberikan informasi mengenai sejarah dan kebudayaan yang ada di provinsi sumatera selatan.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menumbuhkan kasedaran dalam jati diri masyarakat mengenai keunikan pada desa itu sendiri, serta diharapkan untuk menjaga dan mempertahankan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengetahui mengapa tradisi ruwahan dilaksnakan pada hari senin dan faktor apa saja yang mempengaruhi sedekah ruwah di hari senin di desa dawas, serta ingin tetap melestarikan dan menjaga tradisi lokal ruwahan. Sebagai generasi penerus pada masyarakat desa tersebut.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian. Tujuan dilakukannya tinjauan pustaka ini agar tidak terjadinya pengulangan penelitian dan untuk memberikan informasi kepada peneliti sejauh mana penelitian sebelumnya dilakukan, maka peneliti mengambil judul dengan topik yang sama, dan dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitiannya hanya tradisi lokal yang terkait dengan tradisi lokal ruwahan.

Dalam buku Harun Nur Rasyid (Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Proyek Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Dan Kepercayaan, 2004) yang berjudul *Ensiklopedi Makanan Tradisional Indonesia “Sumatera”*, buku ini membahas tentang sedekah ruwah yang dilaksanakan di pantai pasir kuning kegiatan upacara sedekah ruwah masing-masing kepala keluarga dari setiap warga desa membawa makanan dan dirayakan oleh masyarakat setempat lebih meriah dari pada waktu hari raya idul fitri.

Dalam buku Thomas Wiyasa Bratawidjaya, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993) yang berjudul *upacara tradisional masyarakat jawa*, dalam buku ini membahas mengenai kepercayaan masyarakat jawa, arwah orang yang meninggal akan memberi perhatian dan perlindungan kepada keluarga yang ditinggalkan, sehubungan dengan ini maka keluarga yang masih hidup rangkaian upacara atau peristiwa yang berhubungan dengan arwah para leluhur seperti melakukan sadranan yaitu berkunjung ke makam leluhur atau kerabat yang telah didahului dan sadranan ini selalu dilakukan dalam bulan ruwah yaitu pada bulan menjelang :puasa sebelum melaksanakan sedekah ruwah.

Dalam buku Darori Amin, (Yogyakarta: Gama Media, 2000) yang berjudul *Islam dan Kebudayaan Jawa*, dalam buku ini membahas tradisi ruwahan ditandai dengan adanya *magengan* dari tepung beras yaitu *open* merupakan lambang dari kematian. Sejenak sebelum selamat, sebelum orang pergi kemakam untuk menyebarkan bunga dikuburan orang yang sudah meninggal karena *magengan*

diadakan sebelum matahari terbenam selamatan ini juga ditandai siang hari terakhir orang diperbolehkan makan, sebelum puasa tiba.

Jurnal Edi Muhammad Roni, fakultas ilmu sosial dan humaniora tahun 2018 yang berjudul "*Tradisi Ruwahan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Dusun Bulus I Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Yogyakarta*" penelitian ini berisi tentang memaknai tradisi ruwahan sebagai roh orang yang meninggal bagaikan orang yang tengelam disungai yang membutuhkan pertolongan, sehingga menggunakan tradisi ruwahan yang digunakan untuk mendoakan leluhurnya.

Skripsi yang ditulis oleh Ani Triana, yang berjudul "Upacara Adat Sedekah Bedusun Di Desa Pandan Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim" dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan bahwa adat sedekah bedusun ini dengan menolak balak, serta berupa pesta rakyat sebagai rasa syukur mereka sehabis masa panen.

Skripsi yang ditulis oleh Widiawati yang berjudul "unsur-unsur dalam adat sedekah pedusunan di desa gaung asam kecamatan lembak kabupaten muara enim" dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan pada sejarah dan proses adat sedekah di desa gaung asam kecamatan lembak kabupaten muara enim. tradisi sedekah bedusun ini yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berusaha menaati aturan yang berlaku dalam masyarakat

Skripsi yang ditulis oleh Endang S.Taurina, yang berjudul "tradisi sedekah lapang rumah di desa pangkul kecamatan cambai kota prabumulih". Dimana tulisan ini meneliti lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan tradisi sedekah lapang rumah

serta pelaksanaannya dalam membangun rumah yang menggunakan alat-alat tertentu yang mempunyai makna pada proses pelaksanaan sedekah lapang rumah

Skripsi yang ditulis oleh Sri Susanti, yang berjudul “makna sedekah puyang bagi masyarakat Karang Raja Kecamatan Prabumuli Timur” menyatakan sedekah puyang merupakan suatu acara selamatan kepada yang maha kuasa, sedekah ini dapat dilakukan oleh orang yang berhubungan dengan kejadian luar biasa yang dianggap penting dan hendak dimohonkan dan diminintakan berkah dari yang maha kuasa..

Skripsi yang ditulis oleh Siti Patehah, yang berjudul “tradisi ruwahan (analisis terhadap konsepsi ajaran Islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat Islam)”. Menyatakan tradisi ruwahan ini dalam masyarakat merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh orang-orang Arab dan menghormati arwah orang-orang Islam yang telah meninggal dunia pada saat perang uhud yang terjadi pada bulan Syakban, proses pelaksanaan tradisi ini yaitu terlebih dahulu melakukan ziarah dan setelah itu melakukan selamatan dirumah dalam rangka mengirim doa dengan harapan baik tuan rumah, maupaun yang telah datang mendapatkan rahmat dari Allah swt.

Dari penelitian dan penulis baca bahwa ruwahan dilaksanakan turun temurun oleh nenek moyang dan dilaksanakan hingga sekarang dan pada dasarnya tradisi ruwahan di desa dasa dawas yang hanya dilaksanakan pada hari senin dan masyarakat lain seperti desa keluang bida hari apa saja tetapi mereka tidak bertentangan maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti.

E. Kerangka Teori

Kerangka adalah rincian topic yang berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topic. Hal-hal yang bersangkutan dengan topic ini dapat berupa pengertian klasifikasi, ciri atau indikator, syarat atau tehnik strategi, hubungan, serta dampak akibat.¹² Kata “teori” berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti renungan. Teori pada umumnya berisi tentang suatu kumpulan kaidah pokok suatu ilmu.¹³ Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebuah teori, karena teori itu sangat berhasil menentukan atau tidaknya suatu penelitian, maka untuk membantu memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan teori yang cocok untuk mendeskripsikan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti mengenai tradisi ruwahan menggunakan teori tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu sosial. Manusia senantiasa melakukan tindakan sosial dalam hubungan dengan orang lain. Dalam sosiologi, Talcott Parson menempatkan tindakan sosial sebagai salah satu konsep kunci untuk memahami realitas sosial. Memahami tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dapat membuka jalan memahami dunia sosial. Tindakan sosial dalam bahasa Inggris disebut *social action* adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan pertimbangan interpretatif atas situasi, interaksi,

¹²Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 24.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Kencana, 2013), h. 47.

dan hubungan sosial dikaitkan dengan preferensi nilai, kepercayaan, minat, emosi, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaa dan lainnya yang dimiliki oleh individu.¹⁴

Tindakan dapat diartikan sebagai perilaku subyektif (pikiran perasaan) untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial merupakan tindakan yang berhubungan dengan orang lain baik antar individu atau antar kelompok. Suatu tindakan dianggap sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain.¹⁵

Para ahli sosiologi memahami tindakan manusia dari sudut pandang prilakunya. Tindakan manusia di pahami sebagai perbuatan, prilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Tindakan manusia dibedakan menjadi dua macam , yaitu: *Pertama*, Tindakan yang terorganisasi artinya tindakan yang dilatarbelakangi oleh seperangkat kesadaran sehingga apa yang dilakukannya tersebut di dorong oleh tingkat kesadaran yang berasal dari dalam dirinya. *Kedua*, Tindakan yang dilakukan tanpa kesadaran yaitu tindakan refleks yang tidak di kategorikan sebagai tindakan sosial, sebab tindakan itu tidak terorganisasi melalui kesadaran diri. Misalnya seseorang ketika merasa sakit mendadak mengatakan aduh dan sebagainya, maka tindakan itu dikelompokan sebagai tindakan tidak terorganisasi.

¹⁴Sidiq Dummy, <http://sosiologis.com/tindakan-sosial>, diakses pada tanggal 12 Juli 2018, Pukul 08:22Wib.

¹⁵Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 71.

¹⁶Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, h, 66.

Salah satu tokoh yang memelopori teori tindakan sosial adalah Talcon Parson, teori Talcon Parson yang terkenal adalah teori tentang tindakan manusia. Tentang hal ini Talcon Parson membedahkan menjadi empat sub sistem: *organisme, kepribadian, sistem sosial, dan sistem cultural*. Keempat unsur ini tersusun dalam urutan *sibernetika* dan mengendalikan tindakan manusia. Semua tindakan manusia ditentukan oleh keempat subsistem: sistem kultural, sosial, kepribadian, dan organisme. Sistem kultural merupakan sumber ide, pengetahuan, nilai, kepercayaan, dan simbol-simbol. Sistem ini penuh dengan gagasan dan ide. Karna itu, kaya akan informasi, tetapi lemah dalam energi dan aksi. Aplikasi dari sistem kultural yang kaya informasi tersebut ada pada sistem di bawahnya. Sistem kultural memberikan arahan, bimbingan, dan pemaknaan terhadap tindakan manusia dalam sistem sosial. Untuk sampai pada bentuk tindakan nyata, kepribadian, sistem sosial berfungsi sebagai mediator terhadap sistem kultural. Artinya, simbol-simbol budaya diterjemahkan begitu rupa dalam sistem sosial yang kemudian disampaikan kepada individu-individu warga sistem sosial melalui proses sosialisasi dan internalisasi.¹⁷

Menurut Talcon Parsons penerapan konsep sistem sosial merujuk pada dua hal. *Pertama*, saling ketergantungan di antara bagian lainnya, komponen dan proses-proses yang meliputi keteraturan-keteraturan yang dapat dilihat. *Kedua*, saling ketergantungan dengan komponen-komponen lainnya dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya. Komponen komponen itu adalah dimensi masa (waktu),

¹⁷Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.369-370.

dimensi isi (materi) berupa jenis kegiatan, dan dimensi simbolik fokus pada simbol-simbol yang dipergunakan untuk mengikat kehidupan sosial misal: kekuasaan, kekayaan, pengaruh (nilai, norma, knowledge). Disinilah fungsi sistem sosial berperan yakni kesesuaian antara sistem tersebut dengan kebutuhan sosial. Analisis sistem dan fungsi, dapat menjelaskan sejarah terjadinya tradisi ruwahan, proses pelaksanaan ruwahan masih tetap ada di desa Dawas kecamatan keluang kabupaten musi banyuasin.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa teori yang digunakan penulis yakni teori tindakan sosial, yang di pelopori oleh Talcon Parsons dengan tindakan tersebut dapat mencapai tujuan tertentu. Alasan memilih teori ini karna dapat menjelaskan berbagai keadaan-keadaan yang menciptakan keberadaan tradisi ruwahan yang masih tetap dipertahankan di tengah sistem sosial masyarakat desa Dawas.

F. Metode Penelitian

Menurut Kenneth D. Bailey, metode adalah teknik penelitian atau alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data.¹⁸ Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langka sistematis.¹⁹ Jadi, metode penelitian adalah suatu teknik penelitian yang mempunyai prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan digunakan untuk mengumpulkan data. Dari

¹⁸Abd Rahman Hamid & Muhammad Shaleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 41.

pengertian metode penelitian tersebut peneliti menggunakan metode sejarah sebagai cara mengumpulkan data-data yang termasuk dalam penelitian.

Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J. (1957:33) dalam bukunya *A Guide to Historical Method* mendefinisikan metode sejarah sebagai perangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.

Beberapa ahli menganggap bahwa metode sejarah inilah yang merupakan makna utama apabila tidak boleh dikatakan makna satu-satunya dari pada sejarah. Kata Charles Seignobos: “Sejarah bukanlah semata-mata suatu ilmu, melainkan suatu metode”. Yang dimaksud bahwa metode sejarah dapat diterapkan pada disiplin mana pun sebagai sarana untuk memastikan fakta. Menurut Kritikus Jerman, Gotthold Ephraim Lessing menyatakan” “Tanpa sejarah setiap kita akan terancam bahaya diperdayakan oleh pembual-pembuak bodoh, yang tidak jarang memuji sebagai penemuan baru yang sebenarnya telah diketahui dan diyakini oleh manusia beribu-ribu tahun yang lalu”. Sejarah merupakan rekaman pengalaman umat manusia di masa lampau dan orang dapat memperoleh manfaat dari pengalaman dari setiap bidang ilmu pengetahuan. Metode sejarah juga memiliki makna khusus bagi

sejarawan. Dengan metode sejarah, sejarawan dapat mengumpulkan data-data sebanyak-banyaknya yang dapat dipercaya dari warisan masa lampau.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan sosiologis dengan pendekatan ini diharapkan menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu dan tempat, lingkungan serta kebudayaan berlangsung sehingga peneliti dapat menjelaskan Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Di Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang berfungsi untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, seperti golongan sosial mana yang berperan serta nilai-nilainya, hubungan dengan orang lain, konflik berdasarkan kepentingan ideologi dan lain sebagainya.²⁰ Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang membahas tentang ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat, karena itu pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan teori, maka pendekatan keilmuan yang akan digunakan dalam mengkaji ini adalah pendekatan sosiologis secara umum dan pendekatan sosiologi agama secara khusus sebab sosiologi fokus pada hubungan antar manusia dengan perilaku manusia dan melihat makna dalam hubungan tersebut.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan maka diperlukan data-data diantaranya:

²⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*,(Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 4.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari responden mengenai *Sejarah Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan, Diskripsi Internalisasi Islam Dalam Tradisi Lokal Ruwahan Masih Tetap Ada Di Desa Dawas*. Data-data tersebut didapat melalui, pemuka adat, pemuka agama, penguna masyarakat, kepala desa serta masyarakat setempat yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam peneliti ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data pokok dengan menggunakan studi lapangan kepada objek penelitian. Dalam hal ini data primer yang akan dicari ialah bagaimana tradisi Lokal ruwahan masyarakat desa dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin mengenai tradisi lokal ruwahan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang diambil dari data kepustakaan, dari literatur-literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif,²¹ observasi juga merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data melalui pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis, logis, dan maksimal terhadap data yang dicari. Data-data tersebut merupakan data-data yang berhubungan dengan tradisi lokal ruwahan di desa Dawas seperti di kediaman para informan pelaku tradisi lokal ruwahan di desa Dawas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara lisan dilakukan pada informan yang memiliki hubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini meliputi pelaku sejarah atau saksi sejarah serta para kerabat-kerabat pelaku sejarah jika di mungkinkan masih ada. Untuk hal tersebut, peneliti melakukan wawancara lisan dengan pemangku adat dan toko Agama, sejarawan dan budaya yang mengetahui bidang ini, dan para tokoh masyarakat yang terlibat dalam Tradisi lokal ruwahan ini.

c. Dokumentasi

²¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), H. 186.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti dokumen yang bersumber dari catatan-catatan pribadi seseorang yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga bisa berupa foto-foto dan gambar tentang tradisi ruwahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif yang berarti memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan obyek penelitian namun tidak dengan angka, statistik ataupun bentuk angka lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan Tugas Akhir, penulis membuat sistematika penulisan dalam lima Bab sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama berisi tentang: pendahuluan, latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah desa, keadaan sosial masyarakat, ekononmi, budaya, agama, dan kesenian.

Bab III: Bab ini membahas tentang Bagaimana Awal Munculnya Tradisi Ruwahan Pada Hari Senin dan Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi Lokal Ruwahan di Hari Senin, bagi masyarakat Desa Dawas Kecamatan Keluang Kabupaten Musi banyuasin.

Bab IV: penutup membahas tentang simpulan dan saran.